

EFEKTIVITAS MODEL *CONCEP SENTENCE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS BERITA

THE EFFECTIVENESS OF THE CONCEP SENTENCE MODEL IN LEARNING TO WRITE NEWS

¹Saifullah, ²Nuraini Kasman, ³Rosmini Kasman,
⁴Suhartini Khalik, ⁵Suleha Ecce, ⁶Emy

¹⁻⁶Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email: ¹ifulsidrap06@gmail.com, ²nurainikasman@gmail.com,
³rkasmansaid78@gmail.com, ⁴skhalik23@gmail.com, ⁵sulehasurapati@gmail.com,
⁶emy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang efektivitas model *concept sentence* dalam menulis berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pancarijang. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kesulitan menulis berita karena kurang memahami materi, kesulitan menentukan judul, serta kesulitan mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Masalah yang ingin dipecahkan pada penelitian ini adalah efektivitas penerapan model *Concept Sentence* dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis dan mengembangkan berita. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui efektivitas penerapan model *Concept Sentence* dalam menulis teks berita. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *posttest control group design*. Populasi penelitian sebanyak 39 dan keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Robert E Slavin dari The John Hopkins University. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa model *concept sentence* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal tersebut dapat dilihat pada kemampuan menulis teks berita pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 70 dan pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 80. Hasil pengolahan data menggunakan statistic inferensial menggambarkan bahwa model *Concept Sentence* memberikan pengaruh secara signifikan dalam penulisan teks berita dengan *t* hitung sebesar 3,337 lebih besar dari *t* table sebesar 2,206.

Kata kunci: Efektivitas, *Concept Sentence*, menulis berita

Abstract

*This study discusses the effectiveness of the Concept Sentence model in writing news for class VII students of SMP Negeri 5 Pancarijang. Based on observations, students had difficulty writing news because they did not understand the material, had difficulty determining titles, and had difficulty developing sentences into paragraphs. The problem to be solved in this study is the effectiveness of applying the Concept Sentence model in solving the difficulties experienced by students in writing and developing news. The goal to be achieved is to determine the effectiveness of applying the Concept Sentence model in writing news texts. This research is an experimental research using a posttest control group design. The study population was 39 and the entire population was used as a sample. This research is based on a theory developed by Robert E Slavin from The John Hopkins University. Based on the results of the study it was found that the Concept Sentence model was effectively used in learning to write news texts. This can be seen in the ability to write news texts in the control class is in the medium category with an average value of 70 and in the experimental class is in the high category with an average value of 80. The results of data processing using inferential statistics illustrate that the Concept Sentence model has a significant influence on text writing news with *t* count of 3.337 greater than *t* table of 2.206. \Keywords: Effectiveness, Concept Sentence, news writing*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan budaya yang perlu dibina dan dilestarikan dengan menggunakannya secara tepat dan benar. Pada dasarnya, fungsi pokok bahasa adalah komunikasi. Dalam proses belajar, bahasa memainkan peran fundamental dalam transmisi pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan menyimak,

dan kemampuan berbicara. Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang tidak diperoleh dengan cepat dan dibutuhkan banyak latihan dan kemauan membaca yang tinggi. Seseorang dapat mendedikasikan hal yang ada pada dirinya melalui aktivitas menulis. Menulis adalah aktivitas yang terintegrasi dengan semua proses yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Saat belajar di sekolah, siswa sering dibimbing dan diarahkan serta diberi tugas tentang menulis. Oleh karena itu, diharapkan mereka memiliki pandangan yang lebih luas dan mengakar pasca kegiatan pembelajaran menulis (Tari 2013). (Pratiwi, 2018 hal. 1). Salah satu aspek kemampuan menulis yang didapat dipelajari yaitu menulis berita. Saat menulis naskah, masalah yang sering dihadapi pelajar adalah membangun gagasan atau ide dasar yang dibutuhkan untuk menulis naskah berita, menentukan gaya yang tepat, mengembangkan konsep kunci, dan merumuskan sistem penulisan yang tepat dan baik. Sehingga diperlukan satu strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Bentuk kegiatan menulis berita yang dapat diuji efektivitasnya salah satunya adalah *Concept Sentence*. *Concept Sentence* merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang diperkenalkan oleh Robert E. Slavin dari Universitas Hposkins. Pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Kemampuan menulis begitu penting dalam kehidupan global ini. Cukup wajar jika dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri khas orang atau negara yang maju. Searah dengan pernyataan ini, seorang peneliti menyatakan bahwa “menulis” digunakan untuk menginformasikan dan mempengaruhi. Tujuan dan sasaran ini hanya dapat diwujudkan dengan baik oleh orang-orang yang dapat merangkum dan mengkomunikasikan gagasan mereka dengan baik dan jelas. Kejelasan ini bergantung pada ide, organisasi, penggunaan kata-kata, dan tatanan paragraf yang mereka sampaikan (Rahmawati dan Yolinte, 2018, hlm. 3). Menulis adalah tentang mengeksplorasi ide dan perasaan tentang suatu permasalahan, memilih apa yang akan dituangkan dalam tulisan, dan memutuskan bagaimana menuangkannya sehingga pembaca dapat dengan mudah dan jelas memahaminya (Y, 2008 hlm 77) (Nanning, 2004 hlm 28).

Kemampuan menulis tidak serta merta merupakan keterampilan yang dipelajari. Kemampuan ini tidak diwariskan oleh orang tua, tetapi didapatkan dengan pembelajaran. Aktivitas menulis bisa diawali dengan rutin membaca kemudian menuangkan dalam bentuk kalimat menjadi cerita. Menulis didefinisikan sebagai aktivitas menemukan, mengatur, dan menyampaikan gagasan untuk dinikmati oleh pembaca (Marlina dkk., 2021 hal. 13). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita adalah laporan tentang suatu kejadian atau kejadian yang terkini. Berita, bagi kebanyakan orang, merupakan liputan teraktual tentang fakta atau gagasan menarik dan penting melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, dan media online. (Haris, 2005). Berita merupakan informasi tentang suatu kejadian yang menarik perhatian orang banyak (Kustandi, 2010). Kejadian yang dilaporkan meliputi fakta dan data di alam raya.

Dari uraian di atas, dapat dikerucutkan bahwa teks berita merupakan laporan tentang peristiwa atau fakta yang aktual untuk diperdebatkan. Salah satu bentuk teks adalah teks berita. Teks berita adalah teks yang berisi fakta tentang peristiwa yang sedang hangat, menarik, atau penting bagi kebanyakan orang dan disajikan secara teratur di media seperti surat kabar, radio, televisi, dan media online. Ada berbagai tingkat kesulitan dalam menulis teks berita, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa indikator. Artinya, pembelajaran menulis yang

diajarkan guru kepada siswa sangat monoton dan tidak ada bedanya. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang cara menulis. (Sri et al., 2013 hal. 2).

Secara umum, surat bisa ditulis dengan menggunakan teknik penggambaran, naratif, serta episodik. Deskripsi adalah gaya penulisan pesan dengan gaya naratif yang menggambarkan sesuatu yang sedang diberitakan. Narasi, gaya penulisan pesan dengan menggunakan pola bahasa berdasarkan cerita orang lain. Penyajian, gaya penulisan berita disertai dengan penyebutan penulis tertentu (Snarcis, 2016, hlm. 66). Model *Concept Sentence* merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dari Universitas Jhon Hopkins yang mengemukakan bahwa *Concept Sentence* adalah pandangan pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi mengajar, cara menyajikan materi, bagian pendidikan yang heterogen, dan pemberian kata kunci sesuai bahan ajar dan tugas kelompok, teknik berikutnya dalam proses pembelajaran ini adalah secara bergiliran mempresentasikan hasil belajar di depan kelas (Supriyono, 2013 hlm 73).

Model *Concept Sentence* termasuk model pendekatan yang kolaboratif dan inovatif yang membutuhkan kolaborasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Slavin (2010:4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada jenis metode pengajaran di mana siswa berkolaborasi dalam bagian-bagian kecil untuk saling mendorong mempelajari suatu topik. Sehingga siswa yang masih bingung dan kesulitan mengungkapkan ide dapat didukung oleh teman satu kelompoknya. Selanjutnya konsep kalimat merupakan taktik dalam pembelajaran yang menggunakan kartu siswa yang berisi beberapa istilah kunci, lalu menyusun istilah kunci tersebut sebagai paragraf (Huda, 2013: 315). untuk alasan ini, (Februari Sarri dan Burwanti, 2014, hlm. 57).

Menurut Holubec, pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana bagian-bagian kecil siswa bekerja secara bersama untuk memaksimalkan kondisi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Concept pendidikan dimana pelajar dikelompokkan dan membentuk kalimat yang mengandung paling sedikit 4 kata kunci berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru. (Pribadi, 2009 hlm). Adapun tata cara pembelajaran Concept Sentence menurut Huda (2014) terdiri dari transfer keterampilan, pemaparan materi, membentuk kelompok, kata kunci khusus topik, tugas kelompok dan penyajian hasil belajar. (Ilmu Pengetahuan, 2017 hal.164). Dalam praktiknya, *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan menandai kartu siswa dengan beberapa kata kunci, dan menyusun kata kunci tersebut dalam beberapa kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf. Model ini dilaksanakan dengan mengklasifikasikan siswa secara tidak merata dan meminta mereka untuk membentuk kalimat yang mengandung minimal 4 kata kunci sesuai dengan materi yang diberikan. (Foto oleh Apriliana & Hermawati, 2020, hlm. 42).

Penelitian yang serupa sebelumnya dilakukan berjudul Peningkatan keterampilan Menulis Narasi dengan Model *Concept Sentence* berbantu Media Visual pada tahun 2014 di SD Negeri petompon 02 Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan meningkatnya ketemampuan siswa dalam menulis karangan narasi (Febriasari & Purwanti, 2014 hlm 59). Penelitian serupa juga sebelumnya dilakukan oleh Rizki Fajriani, dadan Djuanda, dan Ali Sudin tentang Peningkatan keterampilan Menulis Paragraf menggunakan Model *Concept Sentence* di SD Negeri Wargaluyu Kabupaten Sumedang pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Model *Concept Sentence* mampu meningkatkan kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran (Ilmiah, 2017 hlm 168). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan efektivitas model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis berita di Kelas VIII SMP Negeri 5 Pancarijang.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan jenis kajian percobaan. Penelitian eksperimental bisa disekripsikann sebagai pola sistematis untuk mengkonstruk hubungan yang berisi fenomena kausal (Jamaluddin, 2015 hlm 125). Mengacu pada uraian tersebut, kemasn penelitian yang digunakan adalah kemasn kelompok kontrol untuk post-test. Pada desain ini dipilih dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas ini diberikan dalam hal penerapan model kelompok konseptual untuk kelas eksperimen dan metode tradisional untuk kelas kontrol (Sugiyono, 2014 hlm 137).

Objek dalam penelitian ini adalah 39 siswa yang terdiri atas dua kelas yaitu kelas 8 1 dan kelas 8 2. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga semua kelompok dipilih sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif dan statistik inferensial (Arikunto, 2010 hlm 264).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis komposisi teks berita kelas kontrol hasil tes

Pada pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode tradisional dari hasil analisis data, kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan perolehan tertinggi 85 dan perolehan terendah 52. Berangkat dari analisis data tes kelas kontrol, dengan mencermati rujukan penilaian teks berita yang diberikan kepada 19 siswa adalah Pemberian huruf tes tertulis setelah membaginya menjadi skor pada skala 0-100, gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang bisa mendapatkan nilai maksimal 100. Perolehan nilai siswa yang tertinggi adalah 85, dicapai oleh satu siswa dan nilai siswa terendah adalah 52, dicapai oleh satu siswa. Atas dasar ini pada table berikut:

Tabel 4.1. Nilai Siswa

| No | Kode Sampel | Skor | Nilai |
|----|-------------|------|-------|
| 1 | k 1 | 77 | 77 |
| 2 | k 2 | 62 | 62 |
| 3 | K3 | 52 | 52 |
| 4 | K4 | 75 | 75 |
| 5 | K5 | 72 | 72 |
| 6 | K6 | 84 | 84 |
| 7 | K7 | 64 | 64 |
| 8 | K8 | 81 | 81 |
| 9 | K9 | 80 | 80 |
| 10 | k 10 | 76 | 76 |
| 11 | k 11 | 70 | 70 |
| 12 | k 12 | 57 | 57 |
| 13 | K 13 | 85 | 85 |
| 14 | K 14 | 71 | 71 |
| 15 | k 15 | 60 | 60 |
| 16 | k 16 | 54 | 54 |
| 17 | K 17 | 63 | 63 |
| 18 | K 18 | 76 | 76 |
| 19 | k 19 | 70 | 70 |

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai teratas 85 didapatkan oleh satu siswa. Skor 84 dicapai oleh satu siswa, nilai 81 didapatkan oleh satu siswa, skor 80 dicapai oleh satu siswa, skor 77 dicapai oleh 2

siswa, skor 76 didapatkan oleh 2 siswa, Skor 75 dicapai oleh satu siswa, nilai 72 didapatkan oleh satu siswa, nilai 70 didapatkan oleh dua siswa, nilai 64 didapatkan oleh satu siswa, nilai 63 dicapai oleh satu siswa, nilai 62 didapatkan oleh satu siswa, 60 dicapai oleh satu siswa, skor 57 didapatkan oleh satu siswa, 54 didapatkan oleh satu siswa dan 52 didapatkan oleh satu siswa. Hasil analisis data dapat diubah menjadi klasifikasi kecakapan membuat teks berita dengan tidak menerapkan model *Concept Sentence*. Lihat Tabel 4.2 di bawah ini untuk lebih jelasnya:

Tabel 4.2 Penilaian Kemampuan Siswa SMP Negeri 5 Pancarijang dalam Menulis Teks (Kelas Kontrol)

| Interval | Frekuensi | persentase | Kategori |
|----------|-----------|------------|----------------|
| 90 - 100 | - | 0% | sangat tinggi |
| 80-89 | 4 | 21,0% | tinggi |
| 65 - 79 | 8 | 42,1% | Sedang |
| 55 - 64 | 6 | 31,5% | Kecil |
| 0-54 | 1 | 5,1% | terlalu rendah |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil yang dicapai siswa bervariasi. Nilai dengan rentang tertinggi 90 sampai 100 (kelas sangat tinggi) dicapai oleh 0 siswa. 4 siswa memiliki skor mulai dari 80 hingga 89 (kelas tinggi) dengan skor 21,0%. Nilai tersebut berkisar antara 65 sampai 79 (kelas menengah) dan dicapai oleh 8 siswa dengan 42,1%. 6 siswa mendapat nilai 55-64 (kelas rendah) dengan nilai 31,5%. Nilai 0 sampai 54 (kategori sangat rendah) dicapai oleh salah satu siswa sebesar 5,1%.

Tabel 4.3. Distribusi dan Proporsi Kriteria Integritas Hasil Belajar pada Kelompok Kontrol

| Nilai | Kategori | Frekuensi | persentase |
|----------|--------------|-----------|------------|
| 75 | Tuntas | 9 | 47,4% |
| 75 | Tidak Tuntas | 10 | 52,6% |
| Jumlah N | | | 100% |

Dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa untuk kelas 8 SMP Negeri 5 Panca Rijang pada kelas kontrol untuk siswa yang memperoleh nilai 75, frekuensi dan persentase kemampuan siswa dalam menulis teks berita, 9 siswa dengan 47,3% bersesuaian dengan sampel 19 siswa. Ada 10 siswa dengan jumlah siswa kurang dari 75 yang mewakili 52,6% dari total sampel 19 siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa 9 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 10 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang mendapat nilai 75 dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih rendah dari siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 atau yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa pada kategori kontrol adalah 70. Dari interpretasi himpunan nilai, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pesan teks dengan nilai rata-rata 70 termasuk dalam kategori sedang dengan rentang nilai. \u200b\u200b65-79.

a. Analisis hasil tes tertulis pada semester eksperimen

Hasil penyajian data dengan 20 siswa yang mengikuti tes menulis teks berita setelah dibagikan ke dalam nilai pada skala 0-100 untuk diperoleh gambaran, yaitu satu siswa dapat mencapai skor maksimum 91. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 51, dicapai oleh satu siswa. Atas dasar ini, Tabel 4.4 di bawah ini memberikan informasi yang lebih jelas dan lebih ringkas tentang skor tertinggi hingga terendah yang dicapai oleh siswa.

Tabel 4.4 Poin dan Nilai Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen

| No | Kode Sampel | Skor | Nilai |
|----|-------------|------|-------|
| 1 | E 1 | 75 | 75 |
| 2 | E 2 | 85 | 85 |
| 3 | E 3 | 85 | 85 |
| 4 | E 4 | 61 | 61 |
| 5 | E 5 | 76 | 76 |
| 6 | E 6 | 93 | 93 |
| 7 | E 7 | 85 | 85 |
| 8 | E 8 | 76 | 76 |
| 9 | E 9 | 91 | 91 |
| 10 | E 10 | 75 | 75 |
| 11 | E 11 | 86 | 86 |
| 12 | E 12 | 77 | 77 |
| 13 | E 13 | 89 | 89 |
| 14 | E 14 | 96 | 96 |
| 15 | E 15 | 80 | 80 |
| 16 | E 16 | 87 | 87 |
| 17 | E 17 | 80 | 80 |
| 18 | E 18 | 74 | 74 |
| 19 | E 19 | 71 | 71 |
| 20 | E 20 | 67 | 67 |

Pada tabel 4.4 di atas, satu siswa memiliki nilai tertinggi 96. 93 dicapai oleh satu siswa, 91 dicapai oleh satu siswa, 89 dicapai oleh satu siswa, 87 dicapai oleh satu siswa, 85 dicapai oleh 3 siswa, yang dicapai 80 dicapai oleh dua orang siswa, nilai 77 dicapai oleh satu siswa, nilai 76 dicapai oleh 2 siswa dan nilai 75 dicapai oleh 75. Nilai 74 dicapai oleh dua siswa 1 siswa, nilai 71 dicapai oleh satu siswa, skor 70 dicapai oleh satu orang, skor 67 yang dicetak oleh satu siswa dan skor 61 yang dicetak oleh satu siswa. Dari hasil penyajian data tersebut dapat dikonversikan ke dalam klasifikasi kemampuan menulis teks berita dengan *Concept Sentence*. Lihat Tabel 4.5 di bawah ini untuk lebih jelasnya:

Tabel 4.5 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas 8 SMP Negeri 5 Panca Rijang (Kelas Eksperimen)

| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------|-----------|------------|---------------|
| 90 - 100 | 3 | 15% | sangat tinggi |

| | | | |
|---------|---|-----|----------------|
| 80-89 | 8 | 40% | tinggi |
| 65 - 79 | 8 | 40% | Sedang |
| 55 - 64 | 1 | 5% | Kecil |
| 0-54 | - | 0% | terlalu rendah |

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa, dibagi menjadi poin pada skala 0-100, adalah dari seluruh siswa di kelas eksperimen sebanyak 20 siswa yang mengikuti tes menulis surat. Nilai maksimum yang dapat dicapai siswa adalah 96, dicapai oleh satu siswa, sedangkan nilai terendah adalah 61, dicapai oleh satu siswa. Lebih lanjut, terlihat bahwa nilai yang didapatkan oleh siswa cukup beragam. Nilai dengan rentang lebih tinggi dari 90-100 (kategori sangat tinggi) dicapai oleh 3 siswa dengan persentase 15%. Nilai tersebut berkisar antara 80 hingga 89 (kategori tinggi) dan diraih oleh 8 siswa dengan share 40%. Nilainya berkisar antara 65 sampai 79 (kategori menengah) dan dicapai oleh 8 siswa dengan share 40%. Satu siswa memiliki skor 55-64 (kategori rendah) 5% dan tidak ada siswa yang memiliki skor 0-54 (kategori sangat rendah).

Tabel 4.6 Distribusi dan Persentase Ketercapaian Kriteria Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen

| Nilai | Kategori | Frekuensi | persentase |
|----------|--------------|-----------|------------|
| 75 | Tuntas | 16 | 80% |
| 75 | Tidak Tuntas | 4 | 20% |
| Jumlah N | | | 100% |

Table tersebut menunjukkan bahwa tingkat skor kemampuan menulis huruf dan persentase siswa kelas 8 SMP Negeri 5 Panca Rijang pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai di atas 75, 16 siswa 80%. Jumlah sampel 20 siswa. Jumlah siswa kurang dari 75 siswa yang mewakili 4 siswa mewakili 20% dari total sampel 20 siswa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa 16 siswa memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) dan 4 siswa tidak memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang memperoleh nilai di atas 75 dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih banyak 75 dibandingkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai rata-rata yang dicapai siswa di kelas eksperimen adalah 80. Dari interpretasi himpunan nilai, dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata 80, mereka dapat menulis huruf dengan himpunan nilai dari 80 hingga 89. (kelas tinggi).

b. Analisis statistik inferensial dan pengujian hipotesis

Statistik grup

| Kelas | N | Mean | Std. Deviasi | Std. Error Mean |
|-------|----|------|--------------|-----------------|
| A | 19 | 70,3 | 10,10 | 2,32 |
| B | 20 | 80,5 | 8,95 | 2,00 |

Pada tabel keluaran statistik kelompok di atas diketahui banyaknya hasil belajar siswa kelas 8 1 sebanyak 19 siswa sedangkan kelas 8 2 sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata hasil menulis teks berita untuk siswa atau rata-rata untuk kelas 8 1 adalah 70,26, sedangkan untuk kelas 8 2 adalah 80,45, standar deviasi masing-masing 10,10 dan 8,94, dan standar error mean - all kelas 2.3 dan 2.0. Oleh karena itu, secara statistik dapat dirumuskan bahwa ada perbedaan perolehan rata-rata hasil komposisi teks berita antara kelas VIII 1 dan kelas VIII 2.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil analisis data survei tentang keefektifan pendekatan *Concept Sentence* dalam melaksanakan pembelajaran membuat teks berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pancarijang. Penjelasan ini terutama menguraikan hasil belajar menulis huruf untuk kelas eksperimen menggunakan model *Concept Sentence* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data dari kelas kontrol adalah 70 dengan tingkat ketuntasan 36,3%, sedangkan kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 80 dengan tingkat ketuntasan 59,0%. Dari hasil analisis statistik inferensial dengan pengujian hipotesis yaitu berdasarkan tabel keluaran statistik kelompok dengan bantuan SPSS 26 diketahui bahwa data pembelajaran kelas kontrol memiliki nilai mean sebesar 70,26, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 70,26. nilai mean 80,45 dengan standar deviasi yang relevan yaitu 8,94 dan 10,10, serta standar error mean pada masing-masing kategori adalah 2,0 dan 2,3.

Pada hasil penelitian di atas, model *Concept Sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian Lilly Octaviani Amelia (2017) berjudul Efektivitas Model *Concept Sentence* terhadap Pembelajaran Menulis Berita pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Muntilan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan perolehan t-hitung sebesar -5,528 dan df 58 serta ap sebesar 0,000. Nilai p relatif kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 > 0,05$), model *Concept Sentence* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Muntilan. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan skor tes sebelum dan sesudah tes untuk kelompok eksperimen dan nilai gain skor untuk kedua kelompok. Nilai t-hitung sebesar -51,766 dengan df 29 dan p 0,000 dengan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Nilai P kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) tingkat kesalahan. (Lila & Amalia, 2017).

Penelitian lanjutan Devi Artati (2014) pada Siswa kelas s SMP negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta tentang Keefektifan Teknik Dictogloss Dalam Pembelajaran Menulis Naskah. Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada hasil post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan angka 8.338, lebih besar dari ttabel 2.000 pada taraf signifikansi 5% dan 62 dB. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membuat berita siswa pada kelompok eksperimen. Pemrosesan komposisi isi pesan Dictogloss menerima grup kontrol, yang tidak menerima pemrosesan komposisi isi pesan Dictogloss. Selain itu, kelompok eksperimen, pre-test dan post-test menunjukkan bahwa hasil thitung 4,985 lebih besar dari ttabel 2042. Nilai sig. (2 tip) 0,000 kurang dari 0,05 (Artati, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian SMP Negeri 5 Panca Rijang berjudul “Efektivitas Model *Concept Sentence* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII” dari SMP Negeri 5 Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang, dan mengingat hasil perbandingan dari peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* telah teruji efektifitasnya dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah tes kelompok eksperimen adalah 80,45 yang lebih tinggi dari skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 70,26.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian SMP Negeri 5 Panca Rijang berjudul “Efektivitas Model *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang, dan mengingat hasil perbandingan dari peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* telah teruji efektifitasnya dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah tes kelompok eksperimen adalah 80,45 yang lebih tinggi dari skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 70,26.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.pdf. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Artati, D. (2014). *Keefektifan Teknik Dictoglos pada Pembelajaran Menulis Teks berita Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Fepok Sleman Yogyakarta*.
- Citra Apriliana, A., & Hermawati, W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020), 38–49. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2862>
- Febriasari, lolita kurnia, & Purwanti, E. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Visual. *Joyful Learning Journal*, 3(1), 56–60.
- Haris, S. A. (2005). *Jurnalistik Indonesia (Menulis Berita dan Feature)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ilmiah, J. P. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Dengan Permainan Detective Sherlock Holmes and the Adventure Book. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 161–170.
- Jamaluddin, A. (2015). *Jamaluddin Ahmad.pdf*. Gava Media.
- Kustandi, S. (2010). *Pengantar Jurnalistik*. PT Nuansa.
- Lila, O., & Amalia, O. (2017). *Keefektifan Model Concept Sentence.../ 385*. 385–398.
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). *DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF CONCEPT SENTENCE Analysis of Ability Write a Simple Article Using the Cooperative Type Learning Model Concept Sentence*. 8(1), 11–20.
- Naning, P. (2004). *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*. Balai Pustaka.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–11.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian.
- Rahmawati, I., & Yulianti, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/12095>

- Sri, M., Nengah, M., & Gede, A. (2013). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(2), 1–15. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/741
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.92>
- Supriyono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Y, S. ST. (2008). *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya*. LPP UNS.